

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan peserta didik (Aminah, dkk. 2022: 8350). Pendidikan memiliki peran yang besar untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga seseorang memiliki kekuatan spiritual dan akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan. Dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap dan menjadi salah satu tolak ukur untuk kelancaran suatu pembelajaran.

Sebagaimana dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pendidik yang berkualitas.

Walaupun pendidikan di Indonesia telah berkembang pesat, masih ada terdapat tantangan besar terkait kemampuan membaca peserta didik. Salah satunya adalah penggunaan kata dan Bahasa Indonesia. Sebagai Bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Namun, masih sering dijumpai ketidaktepatan dalam penggunaan kata dan Bahasa Indonesia. Padahal, kemampuan membaca yang baik dalam Bahasa Indonesia tidak hanya akan mendukung pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Nurhasanah, 2023: 314). Bahasa Indonesia tidak hanya harus memiliki kemampuan membaca dan berbahasa yang baik, tetapi juga pengucapan yang baik pula sebab bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik individual maupun sosial. Adapun kemampuan berbahasa tersebut diantaranya yaitu kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, kemampuan mendengar, dan kemampuan membaca. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca peserta didik perlu menjadi prioritas.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan (Supadmi, 2020: 2233).

Kemampuan membaca, sebagai salah satu keterampilan dasar, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pendidik dan pengambil kebijakan. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, untuk itu pendidik dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Peran pendidik dari dulu hingga sekarang sangat diperlukan. Selain itu pendidik adalah bapak rohani peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk serta pendidik memiliki kedudukan yang amat tinggi (Mukhlis, 2020: 5).

Oleh karena itu untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan, dibutuhkan bahan-bahan pendukung sehingga peserta didik dapat lebih menerima pembelajaran dengan efektif. Misalnya penggunaan dan pemilihan media dan metode yang benar saat berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan media dan metode dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dan metode juga dapat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik pengajar untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik sehingga munculnya minat belajar dari peserta didik (Martiani Situmeang, dkk. 2024: 19815). Metode pembelajaran juga dapat artikan untuk meningkatkan pemahaman kepada materi yang sedang diajarkan. Metode pembelajaran juga disebut

sebagai model atau metode pembelajaran yang merupakan sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Agar dapat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar.

Salah satu contoh metode pembelajaran adalah Metode Tutor Sebaya atau *peer teaching*. Metode pembelajaran Tutor Sebaya atau *peer teaching* merupakan salah satu dari metode pembelajaran berbasis *active learning* yang memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik. Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik saling mengajarkan satu sama lain. Metode pembelajaran ini dianggap efektif karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Secara garis besar metode pembelajaran *peer teaching* memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih paham membantu teman sekelasnya dalam membaca. Metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Metode pembelajaran *peer teaching* dapat membantu mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena metode pembelajaran *Peer teaching* lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Kusumawardhana, dkk. 2024: 1451). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *peer teaching* efektif

dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Sebuah studi, misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan teknik ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik di Universitas Walailak. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran bersama dapat digunakan di berbagai tingkat Pendidikan (Dewi & Suhartono, 2022: 7).

Selama ini, pembelajaran di SDN 23 Menyumbang Sintang sudah menggunakan metode-metode modern namun masih belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, yang mengakibatkan kemampuan membaca peserta didik rendah, karena peserta didik tidak terbiasa menggunakan intonasi yang baik dan pemilihan kosakata yang benar saat membaca sehingga menyulitkan peserta didik untuk membaca dengan baik.

Kondisi saat ini mengakibatkan pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca sudah mulai terabaikan, sedangkan sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik karena selama 6-7 jam peserta didik melakukan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Komponen yang penting dalam suatu pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Guru merupakan seorang pendidik yang akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa diserap oleh peserta didiknya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik.

Dari hasil pengamatan awal dan wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada wali kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data kemampuan membaca peserta didik di kelas yang memiliki kemampuan membaca kurang dari yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan judul **“Penerapan Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”**. Dalam penerapan metode pembelajaran *peer teaching* yang akan dilakukan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode membaca nyaring.

B. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas IV SDN 23 Menyumbang, Kab. Sintang, yang merupakan keterampilan dasar penting dalam pendidikan. Penerapan metode pembelajaran *peer teaching* di SDN 23 Menyumbang, Kab. Sintang khususnya kelas IV merupakan hal baru bagi mereka (wawancaranya dengan ibu Nurhidayah,

S.Pd selaku Wali Kelas IV, di SDN 23 Menyumbang Kab. Sintang, pada Senin 13 Januari 2025, pukul 10.00 WIB). Dengan penelitian yang dilakukan ini, penerapan metode pembelajaran *peer teaching* di kelas IV SDN 23 Menyumbang, Kab. Sintang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi 3 masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *peer teaching* dalam proses pembelajaran membaca di kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil nilai kemampuan membaca dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* pada peserta didik di kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskrisikan penerapan metode pembelajaran *peer teaching* dalam proses pembelajaran membaca di kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskrisikan hasil nilai kemampuan membaca dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* pada peserta didik di kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskrisikan metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas IV SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan. Metode pembelajaran *peer teaching* sebagai metode yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik dapat memperkuat teori-teori yang mendukung pembelajaran berbasis kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka melalui penerapan metode pembelajaran *peer teaching*, yang mendorong mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Ini membantu guru dalam memahami cara-cara baru untuk menyampaikan materi.

b. Bagi Siswa

Siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran *peer teaching* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca mereka, karena mereka belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

Dengan penerapan metode pembelajaran *peer teaching*, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang penelitian ini dapat bermanfaat sebagai menambah bahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Peneliti lain :

Sebagai bahan referensi atau masukan untuk peneliti lain yang akan meliti masalah yang sama.

F. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Seorang guru dapat menggunakan metode untuk meningkatkan pembelajaran. Semakin tepat metodenya, semakin baik pembelajaran. Bahasa Yunani "methodos", yang berarti "cara" atau "jalan," adalah asal dari istilah "metode". Metode adalah perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur; tidak ada komponen yang bertentangan satu sama lain. Sementara metode adalah prosedural, yaitu menerapkan langkah-langkah, pendekatan adalah aksiomatis, yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022: 28).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Metode pembelajaran sangat penting karena memungkinkan guru untuk merancang proses pembelajaran yang konsisten dan sistematis (Alfaedi, 2022: 12). Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

- a. metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan),
- b. metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja),
- c. metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa),

- d. metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan) dan
- e. metode *problem solving* (pemecah masalah)

2. Metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Tutor sebaya (*peer-teaching* atau *learning from peers*) adalah pendekatan yang sedang menjadi tren saat ini (Selly, 2021: 39). *Peer teaching* benar-benar membuat peserta didik tidak bosan dan guru tidak suntuk. Dalam bahasa Indonesia, pembelajaran sesama peserta didik lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. Berikut adalah definisi tutor sebaya: Peserta didik mengajar peserta didik lain melalui tutor sebaya. Tipe pertama melibatkan guru dan peserta didik yang sebaya. Pengajar tipe kedua lebih tua dari peserta didiknya. Pertukaran usia pengajar kadang-kadang muncul. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik adalah tutor sebaya. Metode ini berfokus pada kerja sama, bukan persaingan.

Peserta didik yang bekerja sama membina rasa saling menghargai dan pemahaman. Peserta didik yang terlibat dengan tutor sebaya mereka akan merasa bangga dengan peran mereka dan juga akan belajar dari pengalaman mereka. Ini membantu memperkuat apa yang telah dia pelajari dan peroleh dari tanggung jawab yang dia terima. Selain itu, peserta didik memperoleh kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami pelajaran dengan cara yang signifikan sebagai hasil dari belajar dengan tutor sebaya.

Dibandingkan dengan guru, penjelasan yang diberikan oleh seorang tutor sebaya kepada peserta didiknya lebih berhasil.

Peserta didik menggunakan bahasa yang lebih familiar dan melihat masalah dengan cara yang berbeda dari orang dewasa."Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain,". Oleh karena itu, memilih model pembelajaran tutor sebaya sebagai pendekatan pembelajaran akan sangat membantu peserta didik dalam memberikan instruksi kepada teman-temannya. Dalam membaca, pengajaran tutor sebaya sering digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau untuk memberikan tambahan membaca bagi semua peserta didik lebih muda.

Ada beberapa keuntungan dari peran tutor sebaya:

- a. Memiliki dampak positif pada guru dan tutor sebaya dalam hal pendidikan dan sosial.
- b. Merupakan metode praktis untuk membantu secara individu dalam membaca.
- c. Hasil pencapaian siswa dalam membaca dengan bantuan tutor sebaya dapat lebih baik dan
- d. Jumlah waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca akan meningkat (Zahra, 2024: 24).

Kekurangan metode tutor sebaya adalah ada beberapa peserta didik yang kurang nyaman karena kemampuan membaca peserta didik mereka menganggap pembelajaran dengan dosen atau guru lebih baik karena dosen atau guru memberi mereka umpan balik yang lebih membantu proses pembelajaran. Kekurangan lain yakni kemampuan tutor sebaya dalam mengajar dianggap kurang bertanggung jawab dan tingkat berpikir kritis serta penyelesaian masalah tidak lebih baik dari dosen atau guru. Hal ini membuat peserta didik (nontutor) merasa tertekan. Berdasarkan studi tersebut, dapat diketahui bahwa karena status tutor sebaya yaitu peserta didik maka ada orang-orang yang kurang mempercayai kredibilitas mereka dalam mengajar. Peserta didik lebih percaya dengan kemampuan dan kredibilitas guru atau dosen karena mereka memang sekolah untuk mendapat pekerjaan itu dan dibayar untuk membuat peserta didik mengerti materi dengan baik. Selain itu, kekurangan lainnya adalah keberhasilan tutor sebaya bergantung pada pengarahan dan pelatihan sebelum menjadi tutor (Zahra, 2024: 25).

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa tutor sebaya merupakan metode yang memiliki banyak sisi positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri, meminimalisir ketegangan antara guru atau dosen dengan peserta didik, dan adanya rasa bebas berdiskusi selama pembelajaran tetapi perlu ditekankan bahwa untuk mendapat tutor dengan kualifikasi yang baik perlu adanya bimbingan atau arahan

sebelum melaksanakan tutor sebaya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan reseptif yang baik oleh peserta didik nontutor dan meningkatkan rasa percaya peserta didik nontutor terhadap kredibilitas mengajar tutor sebaya.

3. Kemampuan Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan proses melihat dan memahami sebuah titik yang berguna mendapat informasi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa membaca dikategorikan sebagai keterampilan dasar manusia yang penting karena bertujuan untuk memperoleh informasi. Definisi senada dinyatakan oleh Suparlan (2021: 6), yang menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks untuk memahami sebuah teks. Hal ini mengimplikasikan bahwa membaca itu penting karena dengan memiliki keterampilan membaca, seseorang akan memahami sebuah informasi dengan baik dan mudah. Pendapat lain menyatakan bahwa membaca dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya membaca nyaring. Jenis membaca ini bertalian erat dengan lisan atau bicara. Berdasarkan pendapat Dewi dan Suhartono (2022: 3), dapat diketahui bahwa membaca nyaring tidak hanya fokus pada tulisan, tetapi juga pada kemampuan lisan. Membaca melibatkan mata dan mulut. Membaca nyaring sebagai kegiatan yang didominasi oleh suara. Didominasi oleh suara dikarenakan

kegiatan membaca meliputi melafalkan kata-kata yang dilihat oleh mata, mengatur intonasi, kejelasan pelafalan, dan lain sebagainya. Berdasarkan empat pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring merupakan kegiatan melafalkan teks dengan bersuara serta memahami maknanya.

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesianggupan peserta didik dalam mengenal huruf, kata, maupun kalimat, selanjutnya melafalkan bacaan dengan tepat, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca. Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.

Membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan (Utami, dkk. 2024: 205). Membaca merupakan suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Sedangkan Menurut Ratna Sari Utami (2024: 12) membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang terdapat dalam suatu tulisan.

Komponen dalam membaca ada dua: kemampuan mata dan pikiran. Dalam kegiatan membaca, kemampuan mata dalam melihat, mengamati, dan mentransfer amatlah penting. Dalam kegiatan membaca, seseorang dituntut untuk dapat menyinkronkan apa yang dilihat dengan otot dalam mulut untuk menghasilkan suara. Selanjutnya kemampuan pikiran, kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan mata: hal yang telah diresap oleh mata disinkronkan dengan daya ingat terkait pelafalan, intonasi, dan jeda. Maka dari itu, kemampuan mata dan kemampuan pikiran merupakan dua komponen yang penting dalam membaca. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan jalan banyak berlatih dan mencari bentuk atau teknik membaca yang dianggap paling tepat (Sabila, dkk. 2023: 122).

Sarma (2021: 5) membedakan jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang terdiri dari: Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, sekilas, dan dangkal.

Membaca intensif lebih mengutamakan pada pengertian, pemahaman yang mendalam, dan terperinci. Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra. Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada jenis membaca pemahaman.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sudah menjadi pelajaran wajib sejak kita berada di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah memastikan bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib karena bahasa Indonesia menjadi pemersatu bangsa, suku dan juga budaya di Indonesia (Desmirasari & Oktavia, 2022: 115). Adanya bahasa Indonesia membentuk keserasian tanpa harus melupakan bahasa daerah. Dewasa ini pengaplikasian bahasa yang tepat mengalami kemunduran karena berkembangnya bahasa gaul. Banyak pelajar yang belum memahami kaidah penulisan atau pengucapan bahasa Indonesia yang baik karena mereka berpikir bahasa gaul lebih mudah untuk diucapkan dan lebih luwes. Pemerintah memberlakukan mata pelajaran sebagai mata pelajaran wajib agar pelajar tetap menggunakannya seperti dalam

penulisan karya ilmiah. Bahasa Indonesia terlihat mudah namun sebenarnya adalah bahasa yang kaya. Penulisan bahasa indonesia harus memperhatikan kaidah dan aturan. Kaidah yang digunakan dalam bahasa Indonesia :

- 1) Kaidah ejaan. Pengaturan mengenai pelafalan suatu kata/kalimat dan penggunaan huruf capital, huruf miring, atau pun akronim.
- 2) Kaidah morfologi. Kaidah mengenai pembentukan kata seperti kata majemuk, kata ulang, dan imbuhan.
- 3) Kaidah sintaksis. Kaidah yang mengatur mengenai hubungan suatu kata.
- 4) Kaidah semantik. Kaidah yang meneliti makna akan suatu kata.

b. Perkembangan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan penting yang tercantum pada isi sumpah pemuda ketiga yaitu putra-putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa indonesia dan dalam pasal khusus undang-undang 1945 Bab XV Pasal 36, yang menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia (Desmirasari & Oktavia, 2022: 116). Bahasa Indonesia dikembangkan dari bahasa melayu. Faktor yang menyebabkan bahas melayu diserap menjadi bahasa indonesia :

- 1) Bahasa Melayu sampai saat ini adalah bahasa yang terbanyak digunakan Indonesia, termasuk hal surat menyurat, dan komunikasi.
- 2) Bahasa Melayu dapat dimanfaatkan sebagai bahasa pergaulan dalam perspektif yang lebih luas.
- 3) Kerangka dari bahasa melayu adalah dasar, mudah dipelajari mengingat fakta bahwa dalam bahasa ini tidak disadari tingkat bahasa.